



Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya  
 DOI: <https://doi.org/10.54883.jakmw.v5i1.1415>  
 ISSN: 2809-6762  
<http://ejournal.umw.ac.id/jakmw>



## Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang IGD Dan ICU

Zahalim

Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

### ABSTRAK

Stres kerja merupakan salah satu faktor yang berdampak pada kinerja perawat, terutama di lingkungan dengan tingkat stres tinggi seperti ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan ruang Intensive Care Unit (ICU). Peran perawat pada kedua ruangan tersebut memiliki tingkat peran yang krusial dalam pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di RS X Kendari terdapat 30 orang perawat yang bertugas di ruangan ICU dan 30 orang perawat yang bertugas di ruangan IGD. Peneliti melakukan wawancara terhadap perawat di ruangan ICU, sebagian besar perawat mengatakan mengalami stres saat merawat pasien, terutama yang dalam kondisi kritis, serta kurangnya dukungan dari atasannya dan sebagian kecil perawat yang lain mengatakan tidak mengalami stres selama merawat pasien di ruangan ICU. Kondisi yang sama juga dialami oleh perawat di ruang IGD yakni sebagian besar perawat mengatakan mengalami stress karena banyaknya prosedur yang harus dilakukan, dan hanya sebagian kecil perawat mengatakan tidak mengalami stres. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami hubungan stress kerja dengan kinerja perawat di ruang IGD dan ICU RS X Kendari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain Cross Sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah 60 orang, dengan teknik penarikan sampel secara teknik simple random sampling dengan jumlah sampel 34 orang. Metode analisis menggunakan uji Statistik yakni uji chisquare dan cramer's. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 17 orang (50%) perawat memiliki stres ringan dan 17 orang (50%) perawat memiliki stres sedang. Berdasarkan keeratan hubungan diperoleh hasil bahwa ada hubungan sangat kuat antara stress kerja dengan kinerja perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Intensive Care Unit (ICU) dengan perolehan nilai ( $X^2_{Hit}=34,000$ ,  $\phi=1,000$ ). Diharapkan pihak manajemen Rumah Sakit lebih memperhatikan pemicu dari stress kerja agar pelayanan yang diberikan oleh perawat semakin berkualitas. Manajemen rumah sakit dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan menurunkan stres kerja perawat dengan cara meningkatkan kinerja perawat melalui pelatihan berbasis kompetensi serta membuka rekrutmen atau penerimaan perawat baru untuk memaksimalkan kinerja perawat berkaitan dengan stres kerja yang dialami oleh perawat di ruang IGD dan ICU.

**Kata Kunci:** Stres Kerja, Kinerja Perawat, Ruang IGD dan ICU

## The Relationship Between Work Stress and Nurse Performance in the Emergency Room and ICU

### ABSTRACT

Job stress is one of the factors that impact nurse performance, especially in high-stress environments such as the Emergency Room (ER) and the Intensive Care Unit (ICU). The role of nurses in both rooms has a crucial role in health services. Based on the results of an initial survey conducted at X Kendari Hospital, there were 30 nurses working in the ICU room and 30 nurses working in the ER room. Researchers conducted interviews with nurses in the ICU room, most nurses said they experienced stress when caring for patients, especially those in critical condition, as well as a lack of support from their superiors and a small number of other nurses said they did not experience stress while caring for patients in the ICU room. The same condition was also experienced by nurses in the ER room, namely most nurses said they experienced stress due to the many procedures that had to be carried out, and only a small number of nurses said they did not experience stress. The purpose of this study was to understand the relationship between job stress and nurse performance in the ER and ICU rooms at X Kendari Hospital. This type of research is a quantitative study with a Cross Sectional study design. The population in this study was 60 people, with a simple random sampling technique with a sample size of 34 people. The analysis method used statistical tests, namely the chi-square test and Cramer's test. The results of this study indicate that 17 (50%) nurses experienced mild stress and 17 (50%) nurses experienced moderate stress. Based on the correlation coefficient, the results showed a very strong relationship between work stress and nurse performance in the Emergency Department (ER) and Intensive Care Unit (ICU), with a value of ( $X^2_{Hit}=34.000$ ,  $\phi=1.000$ ). Hospital management is expected to pay more attention to the triggers of work stress to improve the quality of care provided by nurses. Hospital management can improve service quality and reduce nurse work stress by enhancing nurse performance through competency-based training and opening up recruitment or recruitment of new nurses to maximize nurse performance related to work stress experienced by nurses in the ER and ICU.

**Keywords:** Work Stress, Nurse Performance, ER and ICU.

**Penulis Korespondensi**

Zahalim

Undergraduate Program in Nursing, Faculty of Health Sciences, Mandala Waluya University

E-mail : [zahalimalim90@gmail.com](mailto:zahalimalim90@gmail.com)

No. Hp : 082214553482

**PENDAHULUAN**

Kinerja perawat merupakan indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan pelayanan keperawatan. Kinerja dalam memberikan asuhan keperawatan mencerminkan penerapan keterampilan atau pengetahuan perawat. Penilaian terhadap kinerja perawat dilakukan berdasarkan kepuasan pasien yang sedang mendapatkan perawatan atau yang pernah dirawat (Nicen Suherlin, 2021). Kinerja yang kurang optimal dapat terjadi akibat pengaruh dari faktor eksternal yang memengaruhi kondisi psikologis perawat, sehingga menurunkan motivasi mereka (Rosalina Cesilia, 2024). Penurunan kinerja perawat sangat mempengaruhi citra pelayanan suatu rumah sakit sehingga menimbulkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan rumah sakit. Kemampuan dalam melaksanakan tugas merupakan unsur utama dalam menilai kinerja seseorang tetapi tanpa dukungan oleh suatu kemampuan dan motivasi, maka tugas tidak akan dapat terlaksana dengan baik (Nicen Suherlin, 2021).

World Health Organization (WHO, 2019) melaporkan lebih dari separuh perawat di negara maju mengalami stres kerja di tempat kerja dan sekitar 450 juta orang di dunia mengalami gangguan mental dan perilaku yang disebabkan oleh kelelahan karena jam kerja yang terlalu padat, tuntutan pekerjaan yang banyak, dan keluhan dari keluarga pasien (Sudaryanti & Maulida, 2022). Di Amerika Serikat Hampir 156.00 orang perawat menderita stres kerja dan dikatakan bahwa stres kerja adalah masalah terpenting dalam kehidupan (Etycha, Y. E. 2024). Data mengenai kinerja perawat di rumah sakit Indonesia untuk tahun 2020 dan 2021 menunjukkan adanya peningkatan, pada tahun 2020 mencapai 149,5% dan 2021 mencapai 153,3%. Standar pencapaian kinerja perawat yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan bahwa minimal pencapaian kinerja adalah 75% dalam hal penyediaan asuhan keperawatan. Survei Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) mengatakan bahwa 50,9% perawat Indonesia mengalami stres kerja akibat tuntutan kerja yang berat dan di Rumah Sakit (Nicen Suherlin, 2021).

Salah satu departemen emergensi yang rentan mengalami stres kerja perawat adalah ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD). Ruangan IGD merupakan unit penting dalam operasional suatu rumah sakit, yaitu sebagai pintu masuk bagi setiap pelayanan yang beroperasi selama 24 jam (Siti Aisyah Tri Yustikasari, 2024). Perawat IGD diharuskan mempunyai karakteristik khusus yaitu dituntut siap siaga secara fisik dan psikis untuk melayani berbagai macam kondisi pasien. Jumlah pasien yang masuk dan kondisi pasien tidak dapat di prediksi menyebabkan beban yang diberikan kepada perawat IGD menjadi fluktuatif (Ully Nur Imama, 2024; Apriliani et al., 2024). Selain itu, perawat juga dituntut untuk mampu bekerjasama dengan tim kesehatan lain serta dapat berkomunikasi dengan pasien dan keluarga pasien yang berkaitan dengan kondisi kasus kegawatan di ruang tersebut. Tuntutan-tuntutan dalam lingkungan kegawatdaruratan membuat perawat IGD beresiko terhadap terjadinya stres (Barokah, 2011). Menurut hasil penelitian, mayoritas perawat yang bertugas di ruang IGD mengalami stres ringan (53,7%) saat melaksanakan pelayanan asuhan keperawatan (Amanda et al., 2025).

Selain itu, departemen yang memiliki tuntutan pelayanan yang tinggi juga dapat terjadi di ruang ICU. Ruangan ini banyak menuntut perawat untuk melaksanakan asuhan keperawatan secara intensif. Pelayanan asuhan keperawatan yang kompleks dan membutuhkan keahlian khusus dapat menjadi pemicu stres kerja perawat di ruang ICU. Stress kerja pada perawat merupakan isu yang signifikan yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik serta kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien (Marhamah, 2025). Menurut hasil penelitian, mayoritas perawat mengalami stres kerja dengan kondisi

yang bervariasi diantaranya stres kerja ringan yakni 50 % , stres sedang 25 % dan berat 25% (Wicaksono et al., 2023).

Stres kerja perawat yang dialami perawat di ruang IGD dan ICU terjadi karena adanya pengalaman negatif yang dialami perawat tersebut selama menjalankan pelayanan asuhan keperawatan. Dampak dari pengalaman negatif menimbulkan emosi perawat yang tidak stabil (Syakira Zahra Maulida, Diana Mayasari, 2024). Hal ini mengakibatkan munculnya dorongan emosi yang tidak sehat pada perawat tersebut. Perawat yang bekerja dalam kondisi stres akan menimbulkan kinerja perawat tidak maksimal (Nicen Suherlin, 2021). Perawat yang bekerja di ruang IGD dan ICU secara terus menerus dituntut untuk melaksanakan pelayanan asuhan keperawatan kepada pasien selama 24 jam sehingga hal ini dapat menimbulkan kejenuhan atas perannya sebagai perawat dan mengakibatkan terjadinya stres pada perawat tersebut (Wollah, 2017).

Berdasarkan survei awal di ruangan IGD RS X Kendari sebagian besar perawat mengatakan bahwa mereka mengalami stres kerja ringan karena banyaknya prosedur yang harus dilakukan saat merawat pasien terutama pada saat mendapatkan pasien pada kondisi emergensi dan sebagian kecil perawat menyatakan tidak mengalami stres. Demikian hal yang sama juga dialami oleh perawat yang bekerja di ruangan ICU yakni sebagian besar perawat mengatakan mengalami stres kerja ringan saat merawat pasien, terutama saat merawat pasien yang mengalami kondisi kritis dan hanya sebagian kecil perawat di ruang ICU menyatakan tidak merasakan stres kerja. Ruang ICU menerapkan pasien kelolaan tiap masing-masing perawat yang bertugas. Namun perawat ruangan ICU juga terkadang dilibatkan untuk mengelola pasien lain diluar pasien kelolaannya. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Hubungan stres kerja dengan kinerja perawat di ruang IGD dan ICU RS X Kendari".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional study* dimana jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi variabel dependen dan variabel independen hanya dilakukan satu kali pada satu saat yang bersamaan (Herdiani, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di Ruang IGD dan ruang ICU RS X Kendari. Populasi dalam penelitian ini adalah semua tenaga perawat di ruang IGD dan ICU sebanyak 60 responden. Sampel penelitian berjumlah 34 orang menggunakan metode *Probability sampling* yaitu pengambilan sampel yang menggunakan kaidah peluang dalam penentuan elemen sampelnya, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Metode analisis menggunakan uji Statistik yakni uji *chi square* dan *cramer's* untuk melihat tingkat hubungan antar variabel yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh responden pada saat penelitian. Karakteristik digunakan untuk memberikan gambaran umum dan memastikan bahwa responden yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi berdasarkan Jenis Kelamin, Umur dan Pekerjaan responden di Ruang IGD dan ICU RS X Kendari**

| Jenis Kelamin       | n  | %    |
|---------------------|----|------|
| Laki-Laki           | 12 | 35,3 |
| Perempuan           | 22 | 64,7 |
| Umur (Tahun)        | n  | %    |
| 25 Tahun - 30 Tahun | 17 | 50,0 |

|                            |           |            |
|----------------------------|-----------|------------|
| 31 Tahun - 35 Tahun        | 9         | 26,5       |
| 36 Tahun - 40 Tahun        | 8         | 23,5       |
| <b>Total</b>               | <b>34</b> | <b>100</b> |
| <b>Pendidikan Terakhir</b> | <b>n</b>  | <b>%</b>   |
| D3 Keperawatan             | 8         | 23,5       |
| S1 Kep + Ners              | 21        | 61,8       |
| S2 Keperawatan             | 5         | 14,7       |
| <b>Jumlah</b>              | <b>34</b> | <b>100</b> |
| <b>Masa Kerja</b>          | <b>n</b>  | <b>%</b>   |
| 1 Tahun – 10 Tahun         | 22        | 64,7       |
| 11 Tahun – 20 Tahun        | 12        | 35,3       |
| <b>Jumlah</b>              | <b>34</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 1. dari 34 orang responden diketahui bahwa jumlah responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 22 orang (64,7%). Umur responden terbanyak dengan rentang antara 25 tahun – 30 tahun yaitu sebanyak 17 orang (50,0%). Pendidikan terakhir responden terbanyak adalah S1 Kep + Ners sebanyak 21 orang (61,8%) dan mereka banyak yang memiliki masa kerja antara 1 tahun – 10 tahun yaitu sebanyak 22 orang (64,7%).

## 2. Stres Kerja

Stres kerja perawat di ruang IGD dan ICU dapat berhubungan dengan kinerja perawat dalam pengelolaan pelayanan asuhan keperawatan di rumah sakit. Stres kerja perawat di ruang IGD dan ICU pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hubungan stres kerja dengan kinerja perawat di ruang IGD dan ICU RS X Kendari**

| Stres Kerja   | Kinerja |    |        |    | Total |    | X <sup>2</sup> <sub>Hit</sub><br>X <sup>2</sup> <sub>Tabel</sub> | Uji Cramer's |
|---------------|---------|----|--------|----|-------|----|--|--------------|
|               | Baik    |    | Kurang |    |       |    |  |              |
|               | n       | %  | n      | %  | n     | %  |  |              |
| <b>Ringan</b> | 17      | 50 | 0      | 0  | 17    | 50 | 34,000   | 1,000        |
| <b>Sedang</b> | 0       | 0  | 17     | 50 | 17    | 50 | 3,481  |              |

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 34 responden, terdapat 17 responden (50%) yang memiliki stres kerja ringan dengan kinerja baik, dan 17 responden (50%) yang stres kerja sedang dengan kinerjanya kurang. Hasil uji statistik diperoleh nilai X<sup>2</sup> hitung = 34,000 dengan nilai korelasi sebesar 1,000 yang berarti ada hubungan sangat kuat antara stres kerja dengan kinerja perawat di ruang IGD dan ICU RS X Kendari.

## PEMBAHASAN

Kinerja perawat sebagai garda terdepan dalam layanan kesehatan sangat penting untuk dianalisis demi mempertahankan dan memperbaiki kualitas pelayanan kesehatan (Syofian, 2020). Dalam kinerja seorang perawat dapat dipengaruhi oleh respon individu tersebut. Apabila individu mengalami stress maka hal ini juga akan mempengaruhi respon seseorang dalam bekerja. Stres kerja timbul karena tuntutan lingkungan dan tanggapan setiap perawat dalam menghadapinya dapat berbeda. Oleh sebab itu, adanya stres kerja pada perawat bisa mempengaruhi konsentrasi dalam kinerja perawat itu sendiri sehingga berpengaruh ketika mereka membantu atau melayani pasien (Trifianingsih, D; Santos, 2017).

Menurut hasil penelitian ini dinyatakan bahwa dari 34 responden, terdapat 17 responden (50%) dengan tingkat stres kerja ringan dan memiliki kinerja yang baik, sedangkan 17 responden (50%) lainnya yang mengalami stres kerja sedang dan memiliki kinerja yang kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat yang bertugas di ruangan IGD dan ICU RS X Kendari telah mengalami kondisi kerja dalam kategori stres. Namun stres kerja tersebut masih dalam kondisi yang wajar atau dapat ditoleransi baik secara fisik, mental maupun emosional. Secara fisik perawat masih dapat mentoleransi sakit kepala

maupun gangguan pola tidur, secara mental perawat masih mempertahankan fokus saat bekerja dan secara emosional, perawat masih bisa mengontrol marah saat mendapatkan pelayanan pasien gawat darurat di ruang IGD maupun pelayanan intensif di ruangan ICU. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa tingkat stres yang berada pada kategori sedang mencerminkan bahwa perawat menghadapi tekanan yang cukup besar, namun masih berada dalam batas toleransi psikologis. Hal ini juga menjadi sinyal penting bagi manajemen rumah sakit untuk tidak menganggapnya sebagai kondisi aman, karena stres sedang yang berlangsung terus-menerus tetap dapat berdampak pada kinerja kerja perawat, keselamatan pasien, dan risiko tidak stabilnya kesehatan mental perawat (Novalda Dwi Gita Fitria, Asmuji, 2025). Para perawat yang bekerja pada kedua ruangan IGD dan ICU membutuhkan peran dari kepala ruangan untuk mengatasi kondisi stres kerja ringan maupun sedang yang dialami oleh perawat. Kepala ruangan dapat mengidentifikasi faktor penyebabnya stres kerja perawat dan mencari solusi yang tepat untuk mengurangi stres kerja sehingga kinerja perawat dapat lebih ditingkatkan.

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $X^2$  hitung = 34,000 dengan nilai korelasi sebesar 1,000 yang berarti ada hubungan sangat kuat antara stres kerja dengan kinerja perawat di ruang IGD dan ICU RS X Kendari. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi stres kerja yang dialami oleh perawat dalam bekerja maka semakin menurunkan kinerja dari perawat tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perawat dengan tingkat stres yang rendah dapat memenuhi tugasnya dengan baik, sementara perawat dengan tingkat stres yang tinggi dan sedang cenderung dalam bekerja mengalami penurunan kemampuan dan kinerja yang buruk. Sebaliknya, perawat dengan tingkat stres yang rendah cenderung melakukan kinerja yang lebih baik (Al-hasan, 2025).

IGD dan ICU adalah unit-unit kritis dengan tipe pasien yang mirip, yang dapat menyebabkan tekanan kerja. Keduanya harus memberikan penanganan yang cepat dan akurat dalam situasi darurat. Perawat di IGD dan ICU dijadwalkan untuk terus memantau pasien karena kondisi mereka yang tidak stabil, pasien yang tidak sadar, dan berbagai keluhan yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh (Supri & Pasande, 2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar perawat IGD RSUD Trikora Salakan memiliki stres kerja yang rendah sebanyak 26 orang (81,3%), stres kerja sedang sebanyak 5 orang (15,6%), dan 1 orang (3,1%) yang mengalami stres kerja tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa seorang perawat yang bertugas di ruangan IGD dalam proses pengambilan keputusan klinis selalu dituntut agar memprioritaskan perawatan pasien berdasarkan keputusan yang tepat. Namun dengan kondisi banyaknya pasien yang datang menimbulkan kontribusi perawat berkurang yang disebabkan oleh adanya tekanan kerja perawat pada ruangan tersebut. Apabila perawat mengalami stres kerja di ruangan IGD dan tidak dikelola dengan baik maka dapat berdampak pada pelayanan pasien, seperti kurangnya rasa peduli terhadap pasien, timbulnya kesalahan dalam perawatan, bahkan dapat membahayakan keselamatan pasien (Wicaksono et al., 2023). Danang (2012) dalam Trifianingsih, D; Santos, B. R. B. (2017) menyatakan bahwa stres yang dialami perawat akibat lingkungan yang dihadapinya akan mempengaruhi kinerja dan kepuasan kerjanya.

Stres kerja perawat di ruangan ICU dapat disebabkan oleh beban kerja perawat yang tinggi sehingga menyebabkan kinerja perawat kurang optimal. Kondisi pekerjaan yang kompleks mengakibatkan perawat sering mengalami stres kerja dan kelelahan. Pekerjaan perawat di ruang ICU tidak hanya melibatkan tugas fisik seperti merawat pasien dan memantau tanda-tanda vital, tetapi juga melibatkan aspek emosional, karena perawat diharuskan berinteraksi secara terus menerus dengan pasien yang berada dalam kondisi yang mengancam nyawa. Berdasarkan hasil penelitian Al-hasan, (2025), terhadap 48 perawat diperoleh hasil bahwa 13 perawat (18,6%) mengalami stres kerja ringan, sedangkan 35 perawat (50%) mengalami stres kerja sedang. Hal ini membuktikan bahwa perawat di ruangan ICU masih mengalami stres dalam melaksanakan pelayanan keperawatan. Oleh karena itu, stres kerja perawat di ruang ICU perlu diperhatikan, mengingat tantangan yang dihadapi dalam lingkungan perawatan yang intensif dan penuh

tekanan. Ruang ICU merupakan tempat yang sering digunakan untuk merawat pasien dalam kondisi kritis, dimana pasien secara intensif memerlukan perhatian dan respons cepat dari perawat (Al-hasan, 2025).

Menurut Alfurqon dan Rahardjo (2020), stres kerja merupakan suatu keadaan yang terus berubah, di mana seseorang dihadapkan pada tekanan atau sumber daya yang berkaitan dengan keinginannya, di mana hasil yang diperoleh dianggap tidak pasti dan signifikan. Stres yang dialami oleh perawat dapat berdampak negatif terhadap kinerja, kesehatan fisik dan mental, serta kesejahteraan mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nainggolan, (2018) dalam Al-hasan, (2025) yang mengatakan bahwa stres membantu perawat mengarahkan segala sumber daya untuk memenuhi kebutuhan kerja, kinerja cenderung meningkat ketika stres meningkat, tetapi ketika stres menjadi terlalu tinggi, kinerja akan mulai menurun karena stres mengganggu pelaksanaan tugas. (Al-hasan, 2025).

## KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sangat kuat antara stres kerja dengan kinerja perawat di ruang IGD dan ICU RS X Kendari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-hasan, M. S. (2025). Hubungan Beban Kerja Perawat Intensive Care Unit ( ICU ) Dengan Tingkat Stres Perawat. 6(3). <https://doi.org/10.33475/mhjns.v6i3.806>
- Amanda, P., Koriah, T., & Kadang, Y. (2025). Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD), Ruang Intensive Care Unit (ICU) dan Ruang Anak Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang Kabupaten Bekasi. Universitas Medika Suherman. <https://repository.medikasuherman.ac.id/xmlui/handle/123456789/7623>
- Apriliani, U., Rochman, D., & Wati, N. L. (2024). Literature Review : Relationship between Workload and Work Stress of Nurses in the Emergency Room Tinjauan Pustaka : Hubungan antara Beban Kerja dan Stres Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat. 1(2), 89–98.
- Etycha, Y. E. (2024). Hubungan Shift Kerja dan Beban Kerja Terhadap Tingkat Stres Perawat IGD dan ICU RS Bhayangkara Tk. 1 Pusdokes Polri Jakarta (Doctoral dissertation, Universitas Mohammad Husni Thamrin).
- Marhamah, F. (2025). Hubungan Beban Kerja Dan Stress Kerja Dengan Tekanan Darah Pada Perawat Diruang ICU Rumah Sakit Persahabatan. 04(09), 345–355.
- Nicen Suherlin. (2021). Hubungan Stres Perawat Dalam Bekerja Terhadap Kinerja Perawat Di Intalasi Gawat Darurat (Igd) Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang. *urnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6, 472–481.
- Novalda Dwi Gita Fitria, Asmuji, D. Y. H. (2025). Hubungan Workload dengan Occupational Stress Level Perawat Ruang Intensif RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso. 17(1), 1–9. <https://doi.org/10.32528/tijhs.v17i2.3413>
- Rosalina Cesilia, K. (2024). Pengaruh Beban Kerja dan Kelelahan Kerja terhadap Kinerja Perawat. *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, 4(10), 909–922.
- Siti Aisyah Tri Yustikasari, B. S. (2024). Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Perawat Bagian Rawat Inap di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya Surabaya. 6(2), 661–671. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.3831>
- Sudaryanti, C., & Maulida, Z. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Stress Kerja Perawat Dalam Merawat Pasien Covid-19. *Adi Husada Nursing Journal*, 7(2), 57. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v7i2.201>
- Supri, A., & Pasande, D. T. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perawat Instalasi Gawat Darurat. 3(1), 11–22.
- Syakira Zahra Maulida, Diana Mayasari, R. G. (2024). Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat Di Ruang IGD, ICU, Dan NICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. 14, 1930–1936.

- Trifianingsih, D; Santos, B. R. B. (2017). Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Ugd Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin Trifianingsih,D; Santos, B.R: Briketabela Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin, 19.
- Ully Nur Imama, E. D. (2024). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Stres Kerja Perawat Icu Dan Igd Di Rumah Sakit X. 9(1), 57–69.
- Wicaksono, A., Arwani, M., Diana, E., Prodi, S., Rumah, A., & Indonesia, S. A. M. (2023). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Tingkat Stres Kerja di Ruang IGD dan ICU RSUD Prof Dr . Soekandar Mojokerto Tahun 2023. 3(July), 214–224.
- Wollah, M. O. (2017). Hubungan Antara Stres Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Dan Intensive Care Unit Rsu Pancaran Kasih Gmim Manado. 5(November).

Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya (JAKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

